

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PEMBERIAN OBAT OLEH PERAWAT BERDASARKAN 12 PRINSIP BENAR PADA LANSIA
DIPANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI LUHUR YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan di Program Studi
Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

Nia Julyanti Umamit

100100507

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA

2017

GAMBARAN PEMBERIAN OBAT OLEH PERAYAT BERDASARKAN PRINSIP 12 BENAR PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA UNIT BUDI LUHUR YOGYAKARTA

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program studi Ilmu Keperawatan

Universitas Alma Ata Yogyakarta :

Nama : Nia Julyanti Umamit

Nim : 100100507

Judul : GAMBARAN PEMBERIAN OBAT BERDASARKAN 12 PRINSIP BENAR PADA LANSIA DIPANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI LUHUR YOGYAKARTA

Setuju/ tidak setuju*) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/ tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

Yogyakarta, maret 2017

Pembimbing I

Anggi Napda A., S.Kep., Ns., MMR

pembimbing II

Siti Arifah., S.Kep., M.Kes

*) Coret yang tidak perlu

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

GAMBARAN PEMBERIAN OBAT OLEH PERAWAT BERDASARKAN 12
PRINSIP BENAR PADA LANSIA DIPANTI SOSIAL TRESNA WERDHA
BUDI LUHUR YOGYAKARTA

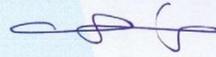
Diajukan oleh:

Niajulyanti umamit
100100507

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan Dewan penguji
Untuk mendarat gelar Sarjana
Pada tanggal.....

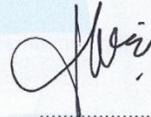
Pembimbing I

Anggi Napila Angraeni, S.Kep., Ns., MMR
Tanggal

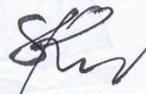


an Pembimbing II

Siti Arifah., S.Kep., M.Kes
Tanggal



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



(Dr. Sri Werdati, S.K.M., M.Kes)

GAMBARAN PEMBERAN OBAT OLEH PERAWAT BERDASARKAN PRINSIP 12 BENAR PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA UNIT BUDILUHUR YOGYAKARTA

INTISARI

Nia Julyanti Umamit¹, Anggi Napida Anggraini², Siti Arifah²,

Latar belakang: Perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling tepat untuk memberikan obat kepada klien. Hal ini dikarenakan perawatlah yang mempunyai sebagian besar waktu bersama klien. Perawat berada dalam posisi ideal untuk dapat memantau respon klien terhadap pengobatan, memberikan pendidikan kepada klien dan keluarganya tentang pengobatan dan menginformasikan kepada dokter kapan obat efektif, tidak efektif atau tidak lagi dibutuhkan.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *non eksperimental* dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

Hasil: berdasarkan hasil penelitian dari 12 prinsip benar dengan jumlah perawat sebanyak 7 orang telah tepat melakukan ke 12 prinsip benar.

Kesimpulan: perawat di PSTW Budiluhur telah mengerti tentang prinsip-prinsip dalam pemberian obat sehingga tidak terdapat kesalahan dalam pemberian obat kepada para lansia.

Kata kunci: Pemberian Obat, Perawat, Prinsip 12 Benar Lansia

¹Mahasiswa Universitas Alma Ata

²Dosen Universitas Alma Ata

THE DESCRIPTION OF DRUG ADMINISTRATION BY NURSES BASED ON 12 RIGHT PRINCIPLES TO THE ELDERLY AT TRESNA WERDHA SOCIAL INSTITUTION BUDILUHUR UNIT, YOGYAKARTA

ABSTRACT

Nia Julyanti Umamit¹, Anggi Napida Anggraini², Siti Arifah²,

Background: Nurse is the health worker most appropriate to administer drug to clients. This is because nurse has most of the time with clients. Nurse is in an ideal position to be able to monitor the clients' response to treatment, provide information to clients and their families about treatment, and inform the doctor when the drug is effective, ineffective, or no longer needed.

Method: This research was a non-experimental quantitative research with cross sectional research design.

Result: Based on the result of research of 12 right principles, 7 nurses had rightly implemented the 12 right principles.

Conclusion: The nurses at Tresna Werdha Social Institution Budi Luhur had understood the principles of drug administration, so there was no mistake in administering drug to the elderly.

Keywords: Drug Administration, Nurses, 12 Right Principles, Elderly.

¹Student of Alma Ata University

²Lecturers of Alma Ata University

OPENDAHULUAN

Penuaan (*Aging*) dapat di kaitkan dengan sejumlah besar perubahan fungsi tubuh, terutama penurunan *Cell Mediated immunity (CMI)* atau imunitas yang diperantarai sel. Kemampuan imunitas kelompok lanjut usia menurun sesuai peningkatan usia termasuk kecepatan respon imun melawan infeksi penyakit.¹

Populasi penduduk usia lanjut terus meningkat untuk wilayah Indonesia, proporsi penduduk usia lanjut diatas 65 tahun meningkat dari 1,1 % menjadi 6,3 % dari total populasi. Hal ini menunjukkan bahwa, proporsi penduduk usia lanjut akan meningkat dua kali pada tahun 2020 menjadi 28,8% atau 11,34% dari seluruh populasi.

Peningkatan jumlah usia lanjut juga mempengaruhi aspek-aspek dari kehidupannya seperti terjadinya perubahan-perubahan fisik, biologis dan sosial. Akibat proses penuaan atau munculnya penyakit degeneratif akibat proses penuaan tersebut. Kerentanan terhadap penyakit disebabkan oleh menurunnya fungsi sistem imun. Dengan adanya penurunan daya tahan tubuh dan mulai di hinggap berbagai macam penyakit, lansia akan memerlukan obat yang jumlah atau macamnya tergantung dari penyakit yang diderita. Semakin banyak penyakit pada lansia, semakin banyak jenis obat yang diperlukan.

Banyaknya jenis obat akan menimbulkan masalah antara lain kemungkinan memerlukan ketaatan atau menimbulkan kebingungan dalam menggunakan atau cara minum obat, serta dapat meningkatkan resiko efek samping obat atau interaksi obat.²

Obat merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses penyembuhan penyakit, pemulihan kesehatan dan juga pencegahan terhadap suatu penyakit. Penentuan obat untuk pasien adalah wewenang dari dokter, tetapi para perawat dituntut untuk turut bertanggung jawab dalam pengelolaan obat tersebut. Mulai dari memesan obat sesuai order dokter, menyimpan dan meracik obat sesuai order hingga memberikan obat kepada pasien. Memastikan bahwa obat tersebut aman bagi pasien dan mengawasi akan terjadinya efek samping dari pemberian obat tersebut pada pasien. Karena hal tersebut maka perawat dalam menjalankan perannya harus dibekali dengan ilmu keperawatan.²

Perawat juga merupakan tenaga kesehatan yang paling tepat untuk memberikan obat kepada klien. Hal ini dikarenakan perawatlah yang mempunyai sebagian besar waktu bersama klien. Perawat berada dalam posisi ideal untuk dapat memantau respon klien terhadap pengobatan, memberikan pendidikan kepada klien dan keluarganya tentang pengobatan dan

menginformasikan kepada dokter kapan obat efektif, tidak efektif atau tidak lagi dibutuhkan.⁴

Penelitian pada bulan Januari sampai Agustus tahun 2009 di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus di dapatkan hasil 30 % obat yang diberikan tidak didokumentasikan, 15% obat diberikan dengan cara yang tidak tepat, 23% obat diberikan dengan waktu yang tidak tepat, 2% obat tidak diberikan, 12% obat diberikan dengan dosis yang tidak tepat.² Menurut penelitian yang dilakukan di Universitas Gajah Mada menunjukkan, kesalahan pemberian obat terjadi pada 97 pasien di ruangan ICU dengan kesalahan dalam memberikan obat secara berlebihan dosis ataupun kekurangan dosis, frekuensi obat keliru, dan cara pemberian obat belum tepat.⁵

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian pada ini adalah penelitian kuantitatif *non eksperimental* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* artinya dalam penelitian metode pengumpulan data dilakukan dengan satu periode waktu tertentu, setiap waktu tertentu, setiap subjek, studi hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian.¹⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah perawat yang berusia 26-40 tahun.

Karakteristik responden akan disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di PSTW unit Budiluhur tahun 2016

No	Karakteristik	F	%
1	Umur		
	26 Tahun	2	28.6
	30 Tahun	3	42.9
	35 Tahun	1	14.3
2	40 Tahun	1	14.3
	Jenis kelamin		
	Laki-Laki	1	14.3
3	Perempuan	6	85.7
	Pendidikan		
	D3Keperawatan	7	100.0

Sumber: data primer 2016

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas berumur 30 tahun dengan jumlah 3 orang (42.9) sedangkan pada karakteristik jenis pada kelamin dengan jumlah perempuan sebanyak 6 orang (85.7), mayoritas responden dengan tingkat pendidikan D3 keperawatan sebanyak 7 orang (100.0).

BENAR KLIEN

Benar klien	Frekuensi	Persentase
Dilakukan	7	100.0
Tidak dilakukan	0	0
Total	7	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa benar klien yang dilakukan perawat di PSTW untuk katagori benar klien sebesar (100%) dan untuk katagori salah sebesar (0%) dari 7 orang perawat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ary bahwa benar pasien dapat dilakukan dengan cara mengecek program terapi pengobatan dari dokter, memanggil nama pasien yang akan diberikan obat, mengecek identitas pasien pada papan / tempat tidur pasien.²⁰ hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yuniee yang mengatakan bahwa Untuk tepat pasien menunjukkan bahwa 60% perawat sudah menerapkannya dengan memeriksa program terapi dokter, memiliki rekam medis sendiri dengan identitas yang jelas. Buku obat yang disediakan di tiap tim, perawat memanggil nama pasien.

BENAR OBAT

Benar obat	Frekuensi	Persentase
Dilakukan	7	100.0
Tidak dilakukan	0	0
Total	7	100.0

Sumber data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa benar obat yang dilakukan perawat di PSTW untuk katagori benar sebanyak (100%) dan sebagian untuk katagori salah/kesalahan sebanyak (0%) dari 7 orang perawat. Pada penelitian ini untuk Benar obat dapat dilakukan dengan mengklarifikasi obat dan diberikan dengan teliti, terkait pemeriksaan label, efek samping atau etiket harus dibaca dengan teliti setiap kali akan memberikan obat. Penelitian ini didukung dengan yang ada di teori Ary menjelaskan dimana benar obat dilakukan dengan cara mengecek program terapi pengobatan dari dokter, menanyakan ada tidaknya alergi obat, menanyakan keluhan pasien sebelum dan sesudah memberikan obat, mengecek label obat 3 kali, mengetahui interaksi obat, mengetahui efek samping obat dan memberikan obat yang diresepkan sendiri²⁰.

BENAR DOSIS

Benar dosis	Frekuensi	Persentase
Dilakukan	7	100
Tidak dilakukan	0	0
Total	7	100.0

Sumber data primer 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa benar dosis yang dilakukan perawat di PSTW untuk katagori benar sebanyak (100.0%) dan sebagian untuk katagori salah/kesalahan sebanyak (0%) dari 7 perawat. Pengecekan dosis obat merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan kesehatan pasien. Untuk itu untuk menghindari hal yang tidak diinginkan terkait kesehatan pasien, perawat harus tetap melakukan pengecekan dosis obat sesuai instruksi obat untuk mengurangi risiko terjadinya kesalahan dalam pemberian dosis obat.²³ Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yunice yang menunjukkan bahwa untuk tepat dosis memiliki prosentase yang cukup tinggi yaitu 81,4% seperti memeriksa label obat dan dosisnya (88,6%), mencampur atau mengoplos obat sesuai petunjuk label atau kemasan obat (90%).

BENAR RUTE

Benar rute	Frekuensi	Persentase
Salah	7	100.0
Banar	0	0
Total	7	100.0

Sumber data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa benar rute yang dilakukan perawat di PSTW untuk katagori benar sebanyak (100.0%) dan untuk katagori salah/kesalahan sebanyak (0%) dari 7 perawat. Penelitian ini didukung dengan penelitian Tambayong yang berpendapat bahwa obat diberikan melalui rute yang berbeda, tergantung keadaan umum pasien, kecepatan respon yang diinginkan, sifat obat (kimiawi dan fisik obat) serta tempat kerja yang diinginkan²⁴. Dalam melakukan prinsip benar rute, hal yang harus perawat perhatikan ialah: mengecek program terapi pengobatan dari dokter, mengecek cara pemberian pada label / kemasan obat, pemberian per oral (mengecek kemampuan menelan, menunggu pasien sampai meminum obatnya) dan pemberian melalui intramuskular: tidak memberikan obat > 5 cc pada satu lokasi suntikan³.

BENAR WAKTU

Benar waktu	Frekuensi	Persentase
Dilakukan	7	100.0
Tidak dilakukan	0	0
Total	7	100.0

Sumber data primer 2017

tabel 4.2 dibawah dapat diketahui bahwa benar waktu yang dilakukan perawat di PSTW untuk katagori benar sebanyak (100.0%) dari 7 perawat. hasil penelitian ini didukung penelitian yunee yang menunjukkan bahwa untuk perawat telah melakukan prinsip tepat waktu sebanyak 70% hal ini juga di dukung karna dari 88,6% perawat telah memeriksa program terapi dari dokter sebelum memberikan obat dan sebaiknya obat diberikan 30 menit sebelum dan sesudah waktu yang ditentukan jika interval pemberian lebih dari 2 jam (Chernecky, 2002 dan Kee & Hayes, 2000)

Benar dokumentasi

Benar dokumentasi	Frekuensi	Persentase
Dilakukan	7	100.0
Tidak dilakukan	0	0
Total	7	100.0

Sumber data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa benar dokumentasi yang dilakukan perawat di PSTW untuk katagori benar sebanyak (100.0%) dan untuk katagori salah/kesalahan sebanyak (0%) dari 7 perawat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian iswani dalam penelitiannya yang menjelaskan pendokumentasian keperawatan merupakan hal yang penting dikarenakan pendokumentasian merupakan bukti perawat telah melakukantindakan kepada pasien sesuai standar prosedur, berdasarkan manfaat dan pentingnya pendoumentasian perawat dituntut untuk terus melaksanakannya.

Iswari, Yeni. (2010). Pengaruh Pendokumentasian Keperawatan Dengan Metode Electronic Health Record (EHR). Artikel Penelitian Universitas Indonesia. Jakarta. Diakses 24 Juni 2016 dari http://pkko.fik.ui.ac.id/files/Tugas%20UTS%20SIM_%20Yeni_%20Kep.%20Anak.pdf

BENAR PENGKAJIAN

Benar pengkajian	Frekuensi	Persentase
Dilakukan	7	100.0
Tidak dilakukan	0	0
Total	7	100.0

Sumber data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa benar pengkajian yang dilakukan perawat di PSTW untuk katagori benar sebanyak (100.0%) dan untuk katagori salah/kesalahan sebanyak (0%) dari 7 perawat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Tambayong bahwa perawat harus melakukan pengkajian secara menyeluruh (*head to toe*), kemudian menentukan diagnosa keperawatan yang terkait dengan masalah kesehatan, kemudian menentukan terapi yang akan diberikan. Tidak terlaksananya penanganan pengkajian pada pasien dapat dikarenakan kurangnya pengetahuan perawat terkait penanganan klien secara *hand to toew*²⁴.

BENAR EVALUASI

Benar evaluasi	Frekuensi	Persentase
Dilakukan	7	100.0
Tidak dilakukan	0	0
Total	7	100.0

Sumber data primer 2017

Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa benar evaluasi yang dilakukan perawat di PSTW untuk katagori benar sebanyak (100.0%) dan untuk katagori salah/kesalahan sebanyak (0%) dari 7 perawat. Berdasarkan hasil penelitian dapat

dinyatakan bahwa perawat telah melakukan prinsip benar evaluasi dengan baik. Hal tersebut dibuktikan bahwa sebanyak 7 (100%) perawat tidak hanya memantau kondisi pasien setelah memberikan obat, namun juga merencanakan melakuka terapi atau menghentikan terapi dalam pemberian obat. Evaluasi terhadap efek pemberian obat biasanya 30 menit setelah pemberian obat perawat kembali lagi ke kamar pasien untuk mengevaluasi efek pemberian obat. Perawat harus mengetahui efek samping obat sehingga perawat dapat menentukan asuhan keperawatan kepada pasien kemudian, jika efek samping obat muncul dapat diminimalkan²³.

Benar reaksi terhadap makanan

Benar reaksi terhadap makanan	Frekuensi	Persentase
Dilakukan	7	100.0
Tidak dilakukan	0	0
Total	7	100.0

Sumber data primer 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa benar reaksi terhadap makanan yang dilakukan perawat di PSTW untuk katagori benar sebanyak (100.0%) dan untuk

katagori salah/kesalahan sebanyak (0%) dari 7 perawat.

Obat memiliki efektifitas tersendiri baik pemberian sebelum makan atau sesudah makan. Untuk itu perawat harus mengecek pemberian obat kepada pasien untuk memastikan pemberian secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat telah memberikan obat berdasarkan prinsip benar reaksi terhadap makan, yaitu sebanyak 7 perawat (100%).

Pengecekan terhadap jenis makanan yang dikonsumsi pasien seharusnya menjadi hal yang perlu diperhatikan karena berhubungan dengan pemberian obat yang nantinya akan diberikan kepada pasien. Obat memiliki efektifitas tersendiri baik pemberian sebelum makan atau sesudah makan. Untuk itu perawat harus mengecek pemberian obat kepada pasien untuk memastikan pemberian secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat telah memberikan obat berdasarkan prinsip benar reaksi terhadap makan, yaitu sebanyak 7 perawat (100%). Pemberian obat sebelum makan untuk memperoleh kadar yang diperlukan harus diberi satu jam sebelum makan misalnya tetrasiklin, dan sebaiknya ada obat yang harus diminum setelah makan misalnya indometasin.

Benar Reaksi Dengan obat Lain

Benar Reaksi Dengan obat Lain	Frekuensi	Persentase
Dilakukan	7	100.0
Tidak dilakukan	0	0
Total	7	100.0

Sumber data primer 2017

Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa benar Reaksi Dengan Obat Lain yang dilakukan perawat di PSTW untuk katagori benar sebanyak (100.0%) dan untuk katagori salah/kesalahan sebanyak (0%) dari 7 perawat. Penggunaan suatu obat diharapkan agar reaksi obat yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Sehingga dapat memberikan reaksi yang positif bagi kesehatan pasien. Penelian ini juga dilakukan oleh Cahyono bahwa setiap perawat wajib menerapkan keselamatan pasien (*patient safety*) untuk mencegah timbulnya kerugian yang dialami oleh pasien²⁵. Insiden kesalahan obat harus *zero error* di Rumah Sakit karena dampak yang ditimbulkan akan menyebabkan pasien memperpanjang hari rawat inap, menambah biaya perawatan, serta yang terburuk bisa menghilangkan nyawa pasien²⁶.

Benar pendidikan kesehatan

Benar pendidikan kesehatan	Frekuensi	Persentase
Dilakukan	7	100.0
Tidak dilakukan	0	0
Total	7	100.0

Sumber data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa perawat dalam memberikan Pendidikan kesehatan di PSTW untuk katagori benar sebanyak (100.0%) dan untuk katagori salah/kesalahan sebanyak (0%) dari 7 perawat. Hasil penelitian menunjukan sebagian besar perawat telah memberikan obat berdasarkan prinsip benar pendidikan kesehatan pada klien, yaitu sebanyak 7 perawat (100%). Peran perawat mendidik klien, keluarga dan masyarakat menuju hidup sehat dan mandiri. Untuk itu sangat diperlukan adanya penjelasan lebih lanjut tentang penggunaan obat dan efek samping pemakaian yang harus disampaikan perawat. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 7 perawat (100%) telah menjelaskan waktu pemberian obat kepada pasien, namun 2 (29%) perawat tidak menjelaskan efek samping dan penggunaan obat kepada klien, dan tidak memberikan informasi tentang penggunaan obat kepada pasien.

Benar Hal Klien Untuk Menolak

Benar Hal Klien Untuk Menolak	Frekuensi	Persentase
Dilakukan	7	100.0
Tidak dilakukan	0	0
Total	7	100.0

Sumber data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa Benar Hal Klien Untuk Menolak yang dilakukan perawat di PSTW untuk katagori benar sebanyak (100.0%) dan untuk katagori salah/kesalahan sebanyak (0%) dari 7 perawat. *Informed consent* merupakan hal yang penting bagi dokter dan pasien dalam pelayanan medis karena *informed consent* merupakan suatu proses komunikasi antara dokter dan pasien untuk menentukan terapi (penyembuhan) yang terbaik dan tepat bagi pasien. Dalam komunikasi tersebut dokter akan menyampaikan informasi/ penjelasan mengenai baik buruknya suatu tindakan medis yang akan dilakukan dan didasarkan informasi/penjelasan yang disampaikan dokter tersebut maka pasien akan menyampaikan kehendaknya yaitu menerima (menyetujui, mengizinkan) atau menolak tindakan medis dari dokter²⁷. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa 6 (85,7%) perawat memberikan obat berdasarkan prinsip benar hak klien untuk menolak, dan 1 (14,3%) perawat tidak melakukan hal tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di di PSTW Unit BudiLuhur tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pemberian obat oleh perawat berdasarkan prinsip benar klien di PSTW Unit Budi Luhur telah dilakukan yaitu sebanyak 7 orang (100.0%).
2. Gambaran pemberian obat oleh perawat berdasarkan prinsip benar dosis di PSTW Unit Budi Luhur telah dilakukan yaitu sebanyak 7 orang (100.0%).
3. Gambaran pemberian obat oleh perawat berdasarkan prinsip benar rute di PSTW Unit Budi Luhur telah dilakukan yaitu sebanyak 7 orang (100.0%).
4. Gambaran pemberian obat oleh perawat berdasarkan prinsip benar waktu di PSTW Unit Budi Luhur telah dilakukan yaitu sebanyak 7 orang (100.0%).
5. Gambaran pemberian obat oleh perawat berdasarkan prinsip benar dokumentasi di PSTW Unit Budi Luhur telah dilakukan yaitu sebanyak 7 orang (100.0%).
6. Gambaran pemberian obat oleh perawat berdasarkan prinsip benar pengkajian di PSTW Unit Budi Luhur telah dilakukan yaitu sebanyak 7 orang (100.0%).

7. Gambaran pemberian obat oleh perawat berdasarkan prinsip benar evaluasi di PSTW Unit Budi Luhur telah dilakukan yaitu sebanyak 7 orang (100.0%).
8. Gambaran pemberian obat oleh perawat berdasarkan prinsip benar reaksi terhadap makanan di PSTW Unit Budi Luhur telah dilakukan yaitu sebanyak 7 orang (100.0%).
9. Gambaran pemberian obat oleh perawat berdasarkan prinsip benar reaksi dengan obat lain di PSTW Unit Budi Luhur telah dilakukan yaitu sebanyak 6 orang (86,7%).
10. Gambaran pemberian obat oleh perawat berdasarkan prinsip benar pendidikan kesehatan pada klien di PSTW Unit Budi Luhur telah dilakukan yaitu sebanyak 7 orang (100.0%).
11. Gambaran pemberian obat oleh perawat berdasarkan prinsip benar hak klien untuk menolak di PSTW Unit Budi Luhur telah dilakukan yaitu sebanyak 7 orang (100.0%).
12. Gambaran pemberian obat oleh perawat berdasarkan prinsip benar pemberian oleh perawat di PSTW Unit Budi Luhur telah dilakukan yaitu sebanyak 7 orang (100.0%).

DAFTAR RUJUKAN

1. fatmah. (2006). Respons Imunitas Yang Rendah Pada Tubuh Manusia Usia Lanjut, Volume 10. Hal 47-53 <[Yoyoke.web.ugm.ac.id/download/lansia.pdf](http://yoyoke.web.ugm.ac.id/download/lansia.pdf)>. Jumat 27 juni 2014, Pukul 09.20.
2. Sumarni , Indah. (2009). *Analisis pengaruh kualitas layanan dan kepuasan pasien terhadap words of mouth di RS. Bhakti Wira Tamtama Semarang.*
http://eprints.undip.ac.id/25113/1/INDAH_SETYAWATI.pdf. diakses pada tanggal 17 April 2014
4. Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, Dan Praktik Edisi 4*, Jakarta: ECG.
5. Sakala dkk, (2013). Hubungan antara penerapan tindakan keselamatan pasien oleh perawat pelaksana dengan kepuasan pasien di irna bedah dan irna medik RSU Dr. Soetomo Surabaya.
18. Machfoedz, I. 2009. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Fitrimaya.
25. Pottel, P.A. & Perry, A.G. (2010). *Fundamental Of Nursing*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Medika.
27. Isesreni dan Warni. (2009). Hubungan Karakteristik Perawat dengan kinerja perawat di RSJ. Prof.

HB Sa'anin Padang tahun 2008.
MNM No1. Vol.1.